

PERKEMBANGAN MANUSIA DALAM PANDANGAN PSIKOLOGI DAN AL-QUR'AN

Husnul Khotima¹, Humairo Oktariani², Neng Aisyah³, Kasinyo Harto⁴, Amilda⁵

¹PAI FITK UIN Raden Fatah Palembang

²PAI FITK UIN Raden Fatah Palembang

³PAI FITK UIN Raden Fatah Palembang

⁴PAI FITK UIN Raden Fatah Palembang

⁵PAI FITK UIN Raden Fatah Palembang

¹imakhotima9@gmail.com ²oktarihumai@gmail.com ³aisyahencie@gmail.com

⁴masyo_71@yahoo.com ⁵amildagandi@yahoo.co.id

ABSTRACT

The human creation of god has a perfect form in relation to his other creatures. Human development is essentially a fixed pattern with which each individual in general is a development that involves growth from the stage of conception down to the length of one's life span. The Koran contains several scriptures that show human development. Therefore the "development" of the Koran will be tried to compare with the discipline of psychology, the purpose of this study is to know the phases of human development in the psychology and the qur 'an. The study is a study of literature, where resources are derived from various literature relating to human development. The result of this study is that human development is characterized by physical changes and human attitudes, which are associated with several aspects of human development, and in qur 'an studies, suggests that it influences human development in the environment.

Keywords: human development, psychology, qur'an

ABSTRAK

Manusia yang merupakan ciptaan Allah memiliki bentuk yang sempurna dibandingkan dengan makhluk ciptaan-Nya yang lain. Perkembangan manusia pada dasarnya merupakan pola tetap yang pasti dialami oleh setiap individu pada umumnya, selain itu perkembangan merupakan proses yang melibatkan pertumbuhan sejak sejak tahap pembuahan hingga berlanjut sepanjang rentang hidup seseorang. Dalam Alquran terdapat beberapa ayat yang menunjukkan tentang perkembangan manusia. Maka dari itu "perkembangan" yang terdapat dalam Alquran akan dicoba dikomparasikan dengan disiplin ilmu psikologi, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui fase-fase perkembangan manusia dalam psikologi dan Al-Qur'an. Penelitian ini merupakan penelitian studi literatur, di mana sumber diperoleh dari berbagai literatur yang berhubungan dengan perkembangan manusia. Hasil dari penelitian ini adalah perkembangan manusia ditandai dari perubahan fisik dan sikap manusia yang mana terdapat beberapa aspek yang berkaitan dengan perkembangan manusia serta dalam kajian Al-Qur'an menyebutkan bahwa hal yang mempengaruhi perkembangan manusia yaitu lingkungan.

Kata Kunci: perkembangan manusia, psikologi, al-qur'an

A. Pendahuluan

Perkembangan adalah proses di mana seseorang mengubah cara hidupnya di lingkungan yang terpencil. Perkembangan sendiri dapat dipengaruhi secara negatif oleh hubungan antara proses biologis, kognitif, dan emosional. Tahap-tahap pertumbuhan dibagi menjadi empat kategori: masa kanak-kanak awal, masa remaja, masa anak pertengahan, dan masa anak-anak akhir, yang pada akhirnya beralih ke fase remaja. Manusia adalah hewan yang berevolusi dengan kecepatan yang sama sekali berbeda dari hewan lainnya. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa manusia mampu memahami semua informasi dan aturan yang diperlukan.

Menurut Al-Qur'an, manusia pada tabiatnya adalah homo religious (makhluk beragama) yang sejak lahirnya telah membawa suatu kecenderungan beragama. Dalam hal ini, Allah berfirman: "Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah); (tetaplah di atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah

Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui". (QS. al-Rum [30]: 30. Ayat di atas, mengandung interpretasi bahwa manusia diciptakan oleh Allah mempunyai naluri beragama, yaitu agama tauhid.

Manusia adalah makhluk-makhluk yang diciptakan Tuhan, murni dan sederhana karena mereka dilahirkan dari orang tua murni yang murni; sifat murni mereka dapat dilihat dalam kemampuan mereka untuk berfungsi dengan benar sebagai bagian bawaan dari kemurnian fisik mereka. Manusia dikarunia Allah sebagai makhluk yang istimewa dengan segenap kemampuan yang dimiliki yang mana hal tersebut menjadi pembeda khusus antara manusia dengan makhluk lainnya. Sehingga dengan keistimewaan tersebut sudah selayaknya manusia mendapatkan penghargaan dengan makhluk lainnya. Manusia dengan segala kemampuan istimewa yang dimiliki diharapkan menjadi bekal dalam menjalankan tanggungjawab di atas bumi Allah dengan menjadi *khalifatullah fil ard* (perwakilan Allah).

Menurut asumsi dasar bahwa semua manusia mengalami perkembangan normal, individu yang mengalami perkembangan abnormal sehingga terhalang oleh masalah yang timbul selama perkembangannya bagaimanapun berbagi kesamaan dengan kebutuhan manusia, termasuk psikologis. Adapun ditinjau dari kebutuhan fisik disebutkan bahwa seseorang berhak mendapatkan tempat tinggal yang nyaman dan makanan yang bergizi terpenuhi kemudian dari segi psikologisnya hakikatnya seorang manusia membutuhkan suatu hal yang berhubungan pada perasaan yang dimiliki baik rasa ingin diperhatikan, disayang dan dicintai oleh orang terdekat.

Al-Quran menurut Imam Jalaluddin Al-Suyuthy dalam bukunya Itmam Al-Dirayah, bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, untuk melemahkan pihak-pihak yang menantanginya walaupun hanya dengan satu surat saja dari padanya. Dalam kajian yang diteliti oleh Siti Khasinah menyebutkan bahwa sudah menjadi hakekatnya manusia jika merujuk pada pandangan Islam maupun barat, yang mana penelitian

tersebut menjabarkan kemampuan-kemampuan yang dimiliki manusia sebagai pembeda dan istimewanya manusia dibanding dengan hewan. Pada kajian ini akan menjabarkan bagaimana perkembangan manusia jika ditinjau berdasarkan pada psikologi dan Al-Qur'an.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode *library research* (Studi literatur), yakni kajian yang memanfaatkan sumber kajian kepustakaan sebagai referensi dalam menganalisis suatu objek yang dikaji. Dalam penelitian dengan metode kajian literatur mengkaji pada pengumpulan data bahan bacaan berupa buku, ensiklopedia, jurnal, surat kabar, majalah dan lain sebagainya). Pada penelitian ini ini mengkaji kepustakaan dalam rujukan gagasan, pengetahuan serta beberapa temuan dalam kajian yang diteliti serta merumuskan kontribusi teoritis dan metodologisnya untuk topik tertentu.

Fokus penelitian kepustakaan adalah menemukan berbagai teori, hukum, dalil, prinsip, atau gagasan yang digunakan untuk menganalisis dan memecahkan pertanyaan

penelitian yang dirumuskan. Adapun sifat dari penelitian ini adalah analisis deskriptif, yakni penguraian secara teratur data yang telah diperoleh, kemudian diberikan pemahaman dan penjelasan agar dapat dipahami dengan baik oleh pembaca. Adapun tujuan dari metode penelitian dengan kajian literatur adalah pemanfaatan kepustakaan dengan memaparkan hasil kajian tanpa harus terjun ke lapangan.

Sumber data yang menjadi referensi dalam penelitian ini adalah sumber pustaka yang relevan sebagai sumber data primer (data hasil penelitian, laporan penelitian, jurnal ilmiah, dan sebagainya.), dan sumber data sekunder (peraturan dasar hukum pemerintah, buku, dll). Setelah mendapatkan sumber data sebagai referensi, maka dilanjutkan dengan analisis data kajian pustaka yang dilakukan menggunakan analisis isi (content analysis). Analisis isi adalah dimana peneliti mengupas suatu teks dengan objektif untuk mendapatkan gambaran dari suatu isi apa adanya, tanpa campur tangan peneliti.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah data yang sudah diperoleh, kemudian membaca, mereduksi, menyusun bab-bab yang

sesuai dengan urutan pola berpikir. Untuk kemudian dilakukan pemeriksaan keabsahan data dan terakhir menafsirkan data dalam mengolah hasil dengan cara menafsir secara substansif.

Dalam hal ini peneliti akan melakukan pembahasan secara mendalam terhadap isi suatu informasi pada sumber data yang perlu pengaturan waktu untuk membaca dan menelaah data tersebut sehingga terdapat suatu hasil. Hasil inilah yang kemudian diharapkan dapat menjawab permasalahan dan digunakan sebagai pertimbangan dalam ruang lingkup perkembangan manusia berdasarkan pada psikologi dan Al-Qur'an.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Hakikat Perkembangan Manusia Berdasarkan Psikologi dan Al-Qur'an

Perkembangan diartikan sebagai suatu proses bertahap yang memiliki kesinambungan, munculnya perkembangan ditandai dengan adanya kemampuan-kemampuan yang sebelumnya tidak dimiliki atau hilang didalam diri individu hadir kembali pada saat usia yang tepat. Kemampuan yang diperoleh dari hasil

perkembangan manusia bertujuan sebagai penyesuaian diri individu dilingkungan sekitar. Didalam Al-Qur'an menjelaskan bahwa manusia diberikan keistimewaan dibanding makhluk lainnya seperti hewan selagi manusia tersebut mengembangkan karunia yang diberikan Allah, adapun kemampuan yang diberikan Allah berupa pemikiran, kalbu, jiwa, raga, serta panca indera secara baik dan benar sehingga sudah sepatutnya manusia mensyukurinya dengan memanfaatkan dan mengembangkan karunia tersebut.

Manusia juga memiliki potensi-potensi lain yang sangat beragam dan berbedabeda tingkatannya. Ia juga mempengaruhi perkembangan fisik, psikis, dan fitrah keagamaannya. Hal ini karena, jika ditilik dari struktur penciptaannya, manusia terdiri dari dua unsur; jasmani atau raga dan rohani atau jiwa. Masing-masing memiliki potensi atau daya. Jasmani mempunyai daya fisik seperti mendengar, melihat, merasa, meraba, mencium, dan daya gerak. Sedangkan rohani yang dalam Al-Qur'an disebut sebagai Al Nafs memiliki dua daya, yakni daya pikir yang disebut dengan akal yang

berpusat di kepala, dan daya rasa yang berpusat di kalbu atau hati.

Perkembangan itu memunculkan tanda-tanda akan berkembangnya kemampuankemampuan dan kemudian menghilang dan kemampuan yang hilang itu akan muncul kembali pada usia berikutnya. Perubahan yang terjadi dalam proses perkembangan manusia itu bertujuan untuk Untuk mencapai tujuan itu, tindakan aktualisasi diri adalah sangat penting. Pada dasarnya, setiap manusia dilahirkan dalam keadaan fitrah. Hal ini berarti, manusia dilahirkan dalam keadaan sama-sama lemah meskipun menyimpan potensi besar. Namun bukan bermaksud manusia ketika dilahirkan, bagaikan kertas putih kosong. Hal ini karena manusia memiliki kemampuan yang berupa kecenderungan-kecenderungan tertentu yang berkaitan dengan daya nalar, mental, maupun psikisnya yang berbeda-beda macam dan tingkatannya.

Perkembangan merupakan suatu proses manusia mulai dari fase pembuahan hingga sampai memasuki pada akhir kehidupan. Walaupun dalam penggunaanya, istilah perkembangan dan pertumbuhan itu

digunakan untuk sesuatu yang berbeda, akan tetapi perlu digaris bawahi bahwa perkembangan dan pertumbuhan merupakan dua entitas yang dapat dipisahkan namun pada hakekatnya keduanya tidak bisa berdiri sendiri. Perkembangan juga diartikan sebagai proses perubahan seseorang atau organisme menuju pada tingkat kedewasaan dan kematangan yang berlangsung secara sistematis, *progresif* dan berkesinambungan. Sistematis dalam hal ini memiliki pengertian bahwa, setiap perubahan dan perkembangan itu bersifat saling kebergantungan antara yang satu dengan yang lain baik itu fisik maupun psikis. Progresif, berarti bahwa perubahan yang terjadi bersifat maju, meningkat, dan mendalam (meluas).

Berkesinambungan memiliki arti bahwa pada suatu bagian atau fungsi organisme itu berlangsung secara beraturan dan berurutan, atau dengan kata lain perkembangan yang terjadi tidak terjadi secara kebetulan dan meloncat-loncat.

Psikologi perkembangan merupakan bagian dari keilmuan psikologi yang mengkaji perkembangan manusia kearah yang lebih baik sehingga kemampuannya

meningkat dalam berbagai hal, tetapi proses perkembangannya tidak dapat diulang. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Henny Kristiana menyebutkan bahwa pada psikologi perkembangan bukan hanya membahas proses perkembangan manusia melainkan juga menyangkut pada persoalan-persoalan yang dihadapi individu pada fase perkembangan dikehidupannya. Secara umum, perkembangan manusia merupakan proses yang terdiri dari beberapa tahapan yang dikenal dimasyarakat berupa sejak individu tersebut berada di fase kandungan hingga sampai di masa dewasa.

Hakikat perkembangan manusia dapat mencakup sejumlah dimensi yang melibatkan aspek fisik, psikologis, sosial, dan spiritual. Dalam hal ini dapat dijelaskan beberapa hakikat perkembangan manusia, yakni pada dimensi fisik, di mana dimulai dari kehidupan embrio hingga dewasa. Kemudian dimensi psikologis yang melibatkan aspek kognitif, emosional, juga kepribadian, dimensi sosial yang mencakup pembentukan dari hubungan interpersonal. Selanjutnya dimensi moral dan

etika yang mencakup pemahaman tentang benar dan salah suatu sikap. Dimensi spiritual, bergubungan dengan kekuatan yang lebih tinggi, melibatkan antara aspek keimanan, keyakinan, dan nilai spiritual. Dimensi intelektual, seperti kecerdasan, kreativitas, berpikir kritis. Dan terakhir dimensi emosional, perkembangan emosional melibatkan pengenalan dan ekspresi emosi juga kemampuan mengelola konflik.

Sehingga dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa psikologi perkembangan manusia merupakan cabang ilmu yang mempelajari perkembangan manusia sejak dari dalam kandungan hingga pada masa dewasa yang ditandai dengan perubahan-perubahan sebagai bentuk penyesuaian diri pada lingkungan masyarakat sekitar, adapun dari tinjauan Al-Qur'an menyebutkan bahwa manusia selalu mengalami proses perkembangan secara bertahap dan berkesinambungan ditandai dengan perkembangan awal manusia dari fase zigot hingga menjadi janin yang siap lahir ke dunia. Pernyataan ini dijelaskan dalam firman Allah

subhanahu wata'ala dalam QS. Al Hajj ayat 5.

Aspek Perkembangan Manusia

Perkembangan Manusia meliputi pada, *pertama* perkembangan fisik yang ditinjau dari keempat aspek yakni sistem syaraf, otot, kelenjar endokrin dan strukur. Diluar dari aspek tersebut terdapat aspek fisiologis lainnya yang memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia yakni aspek otak (*brain*). Seseorang yang bergerak dengan kemampuan dalam mengendalikan bagian tubuhnya merupakan fungsi dari perkembangan otak individu tersebut. Perlu dipahami bahwa potensis tersebut merupakan satu kesatuan otak yang penting sebagai pengendali dari setiap gerakan dalam aspek lainnya, hal ini menunjukkan jika terdapat koordinasi antara otak dengan bagian tubuh lainnya. Contohnya ketika individu dihadapkan dalam kondisi berada di meja makan untuk makan, maka orang tersebut akan menggunakan tangannya untuk mengambil makanan yang dikehendaki di meja makan tersebut begitupun dengan contoh lain sebagainya.

Kemudian yang *kedua* terdapat aspek emosi yang menjadi warna

yang efektif menyertai setiap keadaan atau pola laku seseorang secara bervariasi dalam proses fase perkembangannya, maksud dari warna efektif sendiri meliputi pada keadaan perasaan yang dialami individu tersebut dalam menghadapi kondisi tertentu seperti seperti marah, benci, putus asa, bahagia dan lain sebagainya. Emosi memiliki banyak pengaruh bagi tingkah laku individu seperti semngat, menghambat atau mengganggu konsentrasi belajar tertentu. Seperti marah, benci, putus asa, senang, dll. Emosi memiliki banyak pengaruh terhadap setiap perilaku individu, seperti menambah semangat, melemahkan semangat, menghambat atau mengganggu terhadap konsentrasi belajar, serta adanya gangguan dalam penyesuaian emosional.

Selanjutnya *ketiga* ditinjau dari aspek bahasa. Bahasa memiliki hubungan yang sangat erat dengan kegiatan berpikir dimana dengan bahasa membedakan komunikasi manusia dengan hewan. Perkembangan bahasa dipengaruhi beberapa faktor seperti kesehatan, pengetahuan, status sosial perekonomian, gender dan hubungan keluarga. Bahasa memiliki fungsi

utama sebagai sarana komunikasi dan interaksi sosial manusia.

Bahasa didefinisikan juga sebagai bentuk komunikasi baik secara lisan maupun tulisan secara isyarat berdasarkan pada sistem dan simbol-simbol. Dalam bahasa itu sendiri berupa aturan tata organisasi bahasa yang menghubungkan lima sistem aturan berupa fonologi atau sistem surara, morfologi atau susuanan kata, sintaksi atau perpaduan kata, semantik atau makna kata dan pragmatik atau penerapan bahasa. Perkembangan bahasa yang digunakan manusia sangat pesat mulai dari fase bayi, anak-anak awal dan akhir, remaja hingga sampai dewasa.

Aspek yang *keempat* adalah sosial, perkembangan sosial manusia mencakup pada tingkatan kematangan individu dalam menyesuaikan diri terhadap aturan serta hukum yang ada dimasyarakat sekitarnya. Meninjau dari aspek kehidupan sosial dilakukan melalui proses yang dikenal dengan istilah sosialisai yang disebutkan oleh Hurlock sebagai penyesuaian sosial. Penyesuaian sosial didefinisikan sebagai keberhasilan seseorang dalam menyesuaikan diri

dengan orang lain, kelompok dan juga aturan dilingkungan.

Kelima, yakni menyangkut pada aspek kepribadian. Didalam Al-Qur'an sendiri menyebutkan bahwa kepribadian manusia merupakan pola laku manusia yang membedakannya dengan orang lain sehingga seorang Muslim harus mencerminkan pada kepribadian yang baik dengan terus belajar dan berkembang untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan berintegritas. Kualitas seseorang dapat dilihat dari bagaimana kepribadian yang tercermin dari tingkah lakunya yang unik dilingkungan. Keunikan tersebut meliputi pada karakter, temperamen, sikap, stabilitas emosional, tanggung jawab, dan sosiabilitas. *Keenam*, aspek perkembangan manusia berkaitan pada moral. Moral sendiri merupakan sikap kemauan seseorang dalam menerpa aturan serta nilai norma yang diterapkan. Moral berkembang sesuai pada lingkungan sekitarnya yang sangat berpengaruh terutama lingkungan keluarga seseorang, karena dari lingkungan individu belajar dari pengalaman dan nilai-nilai yang diperolehnya.

Selanjutnya aspek perkembangan manusia yang *ketujuh*

meliputi pada minat beragama seseorang. Minat diartikan sebagai motivasi yang mendorong manusia dalam mencapai tujuan yang diharapkannya. Minat memegang peran penting dalam perkembangan manusia karena dengan minat manusia akan merasa terdorong bersemangat mencapai tujuan yang diinginkannya sehingga dari minat akan mendukung proses individu belajar dan berkembang lebih baik.

Sehingga dari pemaparan diatas bahwa terdapat beberapa aspek yang berkaitan erat dengan perkembangan manusia yakni aspek perkembangan secara fisik, emosi, bahasa, sosial, kepribadian, moral dan minat dalam beragama.

Fase Perkembangan Manusia

Islam tidak hanya melihat setiap fase perkembangan manusia sebagai dimensi fisik dan intelektual semata, tetapi juga mencakup dimensi spiritual dan moral. Al-Qur'an dan hadits menjadi pedoman yang mengarahkan setiap manusia melewati tahapan-tahapan tersebut untuk mencapai kesempurnaan sebagai utusan Allah SWT di bumi.

Periodisasi perkembangan manusia memiliki tujuan untuk mengelompokkan dan memudahkan

dalam memahami hakekat perkembangan itu sendiri. Perkembangan manusia secara umum digambarkan dalam periode atau tahapan-tahapan, dimana periode atau tahapan yang dimaksud sudah banyak dikenal oleh masyarakat luas. Fase marhalatul hamli atau fase kehamilandidimulai dari sejak zigot hingga lahir janin.

Dalam fase ini dijelaskan di beberapa ayat Al-Qur'an dan hadits Nabi Muhammad . Adapun dilanjutkan periode atau tahapan tersebut diantaranya periode prakelahiran, masa bayi, masa kanak-kanak awal, masa kanak-kanak tengah, dan masa remaja.

Pertama, yakni fase prakelahiran atau yang dikenal dengan *prenatal* periode. Pada fase ini terjadi sejak pembuahan sel sperma di dalam sel telur yang terus mengalami perkembangan hingga memasuki pada fase kelahiran, umumnya periode pada fase ini selama sembilan bulan yang mana dari waktu tersebut terjadinya fase yang menakjubkan mulai dari sperma yang kemudian tumbuh menjadi janin yang sangat lengkap dengan sempurna dilengkapi dengan otak

sebagai pengendali dan perkembangan individu tersebut.

Kemudian selanjutnya memasuki fase bayi atau *infacy*, pada fase ini perkembangan dialami secara terus menerus secara bertahap mulai dari sejak lahir hingga berusia 18 sampai 24 bulan. Pada periode ini tergolong ekstrim karena pada fase ini sangat memerlukan peranan orang dewasa disekitr bayi dalam mendukung tumbuh kembangnya. Kemudia pada periode ini untuk pertama kalinya muncul kemampuan berbicara, mengendalikan panca indera dan tingkah laku lainnya, mulai berproses dalam berpikir melalui simbol serta pelajaran yang diperoleh dari pengalam meniru lingkungan sekitarnya.

Selanjutnya memasuki fase kanak-kanak awal (*early*), pada masa ini terjadi ketika masa akhit bayi hingga memasuki usia lima atau enam tahun. Islam menganjurkan untuk melaksanakan kewajiban pribadi dan sosial sesuai dengan tahap perkembangan anak. Pada masa ini adalah fase tahun sekolah dikarenakan diumuran tersebut anak sudah mulai masuk sekolah untuk belajar di pendidikan formal. Pada fase anak-anak awal mulai

mengembangkan beberapa potensi yang dimiliki dengan belajar secara mandiri, dilingkungan sekolah anak didukung untuk mengembangkan keterampilan, belajar mengenal huruf dan angka dan mulai berinteraksi dengan teman sebayanya melalui kegiatan bermain. Fase ini berakhir ketika anak menyelesaikan tingkatan kelas satu sekolah dasar dan siap memasuki pada jenjang berikutnya.

Keempat, masa kanak-kanak tengah dan akhir atau dikenal dengan masa *midle and late childhood*. Periode ini dimulai sejak berakhirnya masa kanak-kanak awal atau usia sekitar 6 sampai 11 tahun. Beberapa menyebutnya sebagai periode sekolah dasar. Dalam periode ini, seseorang secara umum sudah menguasai keterampilan dasar seperti membaca, menulis, aritmatik, serta secara formalitas mereka sudah dihadapkan pada dunia dan budaya yang lebih besar yang ada di sekitar mereka. Karakteristik yang muncul pada periode ini ialah meningkatnya kontrol diri serta prestasi akademik menjadi tema sentral didalamnya.

Kelima, masa remaja atau *adolescence*. Periode ini merupakan periode peralihan perkembangan dari kanak-kanak ke masa dewasa awal,

periode ini dimulai sejak anak sudah memasuki usia sekitar 10 sampai 12 tahun dan berakhir pada usia 18-22 tahun. Masa remaja ditandai dengan perubahan fisik yang cepat, bertambahnya tinggi dan berat badan yang cukup signifikan, perubahan postur tubuh, karakter seksual sudah mulai muncul seiring dengan pertumbuhan payudara yang semakin besarpada perempuan, pembesaran suara pada anak laki-laki, serta mulai tumbuhnya rambut pada beberapa area baik pada anak laki-laki maupun perempuan.

Dalam fase ini, Nabi Muhammad SAW menganjurkan untuk setiap orang tua mengembangkan kesadaran dan pengalaman dalam hal beragama, terkhususnya dalam mendirikan shalat: “Suruhlah anak-anakmu menjalankan ibadah shalat ketika mereka berumur tujuh tahun. Dan pukullah mereka karena lalai, tidak menunaikan ibadah shalat, di saat mereka telah menginjak umur sepuluh tahun. Dan pisahkanlah tempat tidur mereka satu dengan yanglainnya. (H.R. Abu Dawud). Anak membutuhkan pemeliharaan, pengawasan, dan bimbingan agar pertumbuhan dan perkembangan

anak berjalan secara baik dan benar. Keluarga menurut para pendidik merupakan lapangan pendidikan yang pertama, dan pendidiknya adalah orang tua. Orang tua adalah pendidik kodrati yang alamiah. Mereka pendidik bagi anak-anaknya karena secara kodrat ibu dan bapak diberikan anugerah oleh Tuhan berupa naluri orang tua. Naluri menimbulkan dan menumbuhkan rasa kasih sayang para orang tua kepada anak-anak mereka. Oleh karena itu, secara moral kedua orang tua merasa bertanggung-jawab untuk memelihara, mengawasi, dan melindungi serta membimbing keturunan mereka.

Dan yang selanjutnya *keenam* fase dewasa, fase dewasa dimulai sejak berakhirnya kegoncangan dari kejiwaan yang menempa masa remaja. Maka, di fase dewasa ini dapat dikatakan ketenangan jiwa, ketetapan hati dan keimanan yang tegas. Pada fase dewasa dapat dibedakan pada dewasa awal berkisar 25-40 tahun, dewasa tengah berkisar 40-65 tahun, dan dewasa akhir berkisar di atas umur 65 tahun. Dalam hadits dijelaskan bahwa: “Barang siapa yang telah sampai umur empat puluh tahun, sementara amal kebajikannya belum melebihi

amal buruknya (kedurhakaannya dominan), maka bersiap-siaplah ia untuk masuk ke dalam neraka”.

Kemudian ada fase akhir penuaan, Fase ini adalah masa lanjut dari perkembangan manusia dari sisi usia, kekuatan fisik dan pemikirannya. Di masa ini manusia biasa terkena pikun, lemah dalam ingatan, mulai muncul banyak kekhawatiran dan rasa takut akan kematian, Allah SWT mengatakan bahwa beberapa ciri fase pikun adalah: “Barang siapa yang Kami panjangkan umurnya niscaya Kami kembalikan dia kepada kejadiannya (kembali menjadi lemah dan kurang akal). Maka apakah mereka tidak memikirkan”. (Q.S. Yasin: 68).

Ditinjau dari pandangan Al-Qur'an menyebutkan bahwa perkembangan manusia meliputi pada beberapa tahapan yang diawali dengan proses ovum sperma sebagaimana yang disebutkan dalam firman Allah yakni QS. Al Hajj ayat 5 yakni:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِن كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّنَ الْبَعْثِ فَإِنَّا
خَلَقْنَاكُمْ مِّن نُّرَابٍ ثُمَّ مِّن نُّطْفَةٍ ثُمَّ مِّن عَلَقَةٍ ثُمَّ مِّن مُّضْغَةٍ
مُّخَلَّقَةٍ وَغَيْرِ مُخَلَّقَةٍ لِّنُبَيِّنَ لَكُمْ وَنُقِرُّ فِي الْأَرْحَامِ مَا نَشَاءُ
إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى ثُمَّ نُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوا أَشُدَّكُمْ
وَمِنْكُمْ مَّن يُّتَوَفَّىٰ وَمِنْكُمْ مَّن يُرَدُّ إِلَىٰ أَرْذَلِ الْعُمُرِ لِكَيْلَا

يَعْلَمُ مَنْ بَعْدَ عِلْمٍ شَيْئًا وَتَرَى الْأَرْضَ هَامِدَةً فَإِذَا أَنزَلْنَا
عَلَيْهَا الْمَاءَ اهْتَرَّتْ وَرَبَتْ وَأُنْبِتَتْ مِنْ كُلِّ رَوْحٍ بِهِيجٍ

Artinya: Hai manusia, jika kamu dalam keraguan tentang kebangkitan (dari kubur), Maka (ketahuilah) Sesungguhnya Kami telah menjadikan kamu dari tanah, kemudian dari setetes mani, kemudian dari segumpal darah, kemudian dari segumpal daging yang sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna, agar Kami jelaskan kepada kamu dan Kami tetapkan dalam rahim, apa yang Kami kehendaki sampai waktu yang sudah ditentukan, kemudian Kami keluarkan kamu sebagai bayi, kemudian (dengan berangsur- angsur) kamu sampailah kepada kedewasaan, dan di antara kamu ada yang diwafatkan dan (adapula) di antara kamu yang dipanjangkan umurnya sampai pikun, supaya Dia tidak mengetahui lagi sesuatupun yang dahulunya telah diketahuinya. dan kamu Lihat bumi ini kering, kemudian apabila telah Kami turunkan air di atasnya, hiduplah bumi itu dan suburlah dan menumbuhkan berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang indah.

Dari ayat tersebut menunjukkan beberapa fase yang

terjadi pada periode kedua dari perkembangan manusia itu sendiri meliputi: fase nuthfah (zigot) yang dimulai sejak pembuahan sampai 40 hari dalam kandungan, fase alaqah (embrio) terjadi pada usia 40 hari kehamilan, fase mughah (janin) terjadi pada usia kehamilan 40 hari berikutnya, dan fase peniupan ruh yang terjadi ketika janin berusia genap empat bulan. Orang tua memegang peranan penting dalam perkembangan individu, mulai dari memelihara perkembangan janin agar bisa berkembang dengan normal dengan memelihara suasana psikologis dengan baik, meningkatkan ibadah terutama ibu, serta berdo'a kepada Allah lebih-lebih sebelum janin berusia empat bulan.

Kemudian merujuk pada QS. Ar-Rum:54

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ

“Artinya: Allah, Dialah yang menciptakan kamu dari Keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah Keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia

menciptakan apa yang dikehendakinya dan Dialah yang Maha mengetahui lagi Maha Kuasa”.

Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa fase perkembangan manusia mencakup beberapa fase diantaranya: fase kanak-kanak (thifl) atau fase dimana kondisi mereka masih lemah disebabkan karena mereka masih bayi. Fase baligh, dimana pada fase ini seseorang sudah menjadi kuat dan memasuki usia dewasa. Fase usia lanjut, secara psikologis ditandai dengan mulai tidak berfungsinya elemen psikis seseorang seperti mulai pikun, sedangkan secara biologis ditandai dengan semakin lemahnya kondisi tubuh.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Manusia

Terdapat perbedaan pendapat dikalangan para ahli terkait faktor dominan yang mempengaruhi perkembangan manusia, ada yang berpendapat jika berasal dari bawaan sekaligus pendapat lain menyebutkan jika didorong oleh faktor lingkungan individu. Sehingga terdapat tiga golongan dari para ahli yakni golongan nativisme, empirisme, dan konvergensi.

Pertama, golongan nativisme.

Tokoh yang terkenal dari aliran atau golongan ini ialah Schopenhauer, Plato, Descartes, dan beberapa tokoh pendukung lainnya. Golongan ini mengatakan bahwa perkembangan manusia ditentukan oleh faktor bawaan sejak lahir. Artinya, ketika manusia lahir sudah dibekali dengan potensi atau bakat yang dimiliki oleh generasi sebelumnya.

Faktor keturunan menekankan pada aspek biologis atau hereditas yang dibawa melalui aliran darah dalam kromosom. Aliran ini menganggap jika pendidikan ataupun lingkungan tidak mempengaruhi apapun bagi individu tersebut melainkan hanya sebagai pelengkap saja. Jika sejak awal orang tua sehat secara fisik dan psikis, maka dapat dipastikan akan menurunkan generasi yang sehat pula, begitu juga dengan sebaliknya. Pendapat dari pihak ini dipengaruhi oleh aliran filsafat barat Jean Jacques Rousseau.

Pihak yang mengklaim bahwa nature memiliki peran penting dalam perkembangan seseorang mengibaratkan kepada sekuntum bunga yang tumbuh dengan rapi

kecuali bunga tersebut rusak disebabkan oleh faktor lingkungan yang kurang bersahabat. Intinya, faktor genetik tetap menjadi faktor paling penting yang menghasilkan kesamaan pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi pada seseorang.

Kedua, golongan empirisme. Tokoh dari aliran ini ialah John Locke dan kemudian diperkuat oleh Sigaud dan Mac Aulife. Pendapat dari golongan ini merupakan antitesa dari golongan nativisme, dimana mereka berpendapat bahwa perkembangan seseorang lebih banyak dipengaruhi oleh lingkungannya (nurture). Golongan ini banyak dipengaruhi oleh aliran filsafat empirismenya John Locke. Mereka berangkat dari sebuah asumsi bahwa manusia lahir dalam kondisi yang netral, tidak membawa potensi apapun, ia bagaikan kertas putih yang dapat ditulisi apa saja sesuai dengan kehendak yang diinginkan oleh lingkungannya. Artinya perkembangan seseorang baik yang sifatnya biologis, maupun sosial dapat di setting oleh lingkungan sekitarnya.

Ketiga, golongan konvergensi. Golongan atau aliran ini merupakan golongan yang berusaha mengambil

jalan tengah dari beberapa pandangan yang ada sebelumnya. Golongan ini berpendapat bahwa perkembangan seseorang dipengaruhi oleh faktor bawaan dan sekaligus dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Para ahli berpendapat tidak mungkin perkembangan seseorang akan maksimal jika hanya mengandalkan satu faktor saja. Maka dari itu perpaduan dari keduanya adalah sesuatu yang mutlak dalam perkembangan anak.

Terkait dengan faktor yang mempengaruhi perkembangan manusia, konsep di dalam al-Qur'an sedikit berbeda dengan yang dipaparkan oleh psikologi barat yang memandang bahwa ketiga aliran tersebut di atas masih berorientasi pada pola pikir antroposentris, bahwa perkembangan manusia seakan-akan hanya dipengaruhi oleh faktor manusia. Sedangkan dalam al-Qur'an, potensi tersebut tidak diturunkan oleh orang tua atau dibentuk oleh lingkungan, melainkan diberikan oleh Allah SWT.

Faktor yang yang mempengaruhi perkembangan manusia perspektif al-Qur'an meliputi: pertama, faktor hereditas.

Hal tersebut bisa kita berkaca pada hadis nabi yang menganjurkan memilih pasangan hidup harus dilihat dari beberapa segi lebih-lebih pada segi agama menunjukkan bahwa faktor hereditas sangat mempengaruhi perkembangan seseorang sehingga selamat di dunia lebih-lebih selamat kelak di akhirat. Firman Allah dalam QS. Al-ahqaff:15

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَلَدَيْهِ إِحْسَانًا حَمَلَتْهُ أُمُّهُ كُرْهًا
وَوَضَعَتْهُ كُرْهًا وَحَمَلُهُ وَفِصْلُهُ ثَلَاثُونَ شَهْرًا ۖ حَتَّىٰ إِذَا
بَلَغَ أَشُدَّهُ وَبَلَغَ أَرْبَعِينَ سَنَةً قَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ
نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَلَدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا
تَرْضَاهُ وَأَصْلِحْ لِي فِي ذُرِّيَّتِي ۖ إِنِّي تُثِيبُ إِلَيْكَ وَإِنِّي مِنَ
الْمُسْلِمِينَ

“Artinya: kamiperintahkan kepada manusia supaya berbuat baik kepada dua orang ibu bapaknya, ibunya mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah (pula). mengandungnya sampai menyapihnya adalah tiga puluh bulan, sehingga apabila Dia telah dewasa dan umurnya sampai empat puluh tahun ia berdoa: "Ya Tuhanku, tunjukilah aku untuk mensyukuri nikmat Engkau yang telah Engkau berikan kepadaku dan kepada ibu bapakku dan supaya aku dapat

berbuat amal yang saleh yang Engkau ridhai; berilah kebaikan kepadakudengan (memberi kebaikan) kepada anak cucuku. Sesungguhnya aku bertaubat kepada Engkau dan Sesungguhnya aku Termasuk orang-orang yang berserah diri”.

Selanjutnya yaitu faktor lingkungan, berdasarkan pada QS. At-Tahrim ayat 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا
وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْجِبَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا
يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Ayat tersebut memberi penegasan bahwasanya selain dipengaruhi oleh faktor hereditas serta faktor lingkungan, didalam Islam juga diyakini bahwa perkembangan manusia tidak bisa lepas dari taqdir Allah yang sudah ditetapkan untuk setiap orang. manusia diciptakan

dalam kondisi terbaik. Oleh karena aneka ragam faktor negatif yang mempengaruhinya, maka posisi manusia dapat “bergeser” dari kondisi fitrah-nya, untuk itulah selalu diperlukan petunjuk, peringatan dan bimbingan dari Allah yang disampaikanNya melalui Rasul-Nya. Disebutkan juga dalam penelitian yang dilakukan oleh Arifin bahwa Dalam Al-Qur’an faktor yang mempengaruhi perkembangan manusia adalah faktor hereditas, faktor lingkungan, faktor bawaan yang sudah menjadi sunnah atau takdir manusia yang sudah ditetapkan Allah SWT.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan manusia dapat ditinjau dari segi faktor bawaan dan lingkungan individu sebagai tempat individu tersebut berproses belajar melalui pengalaman-pengalaman yang didapati.

E. Kesimpulan

Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa psikologi perkembangan manusia merupakan cabang ilmu yang mempelajari perkembangan manusia sejak dari dalam kandungan

hingga pada masa dewasa yang ditandai dengan perubahan-perubahan sebagai bentuk penyesuaian diri pada lingkungan masyarakat sekitar, adapun dari tinjauan Al-Qur’an menyebutkan bahwa manusia selalu mengalami proses perkembangan secara bertahap dan berkesinambungan ditandai dengan perkembangan awal manusia dari fase zigot hingga menjadi janin yang siap lahir ke dunia. Pernyataan ini dijelaskan dalam firman Allah subhanahu wata’ala dalam QS. Al Hajj ayat 5, kemudian terdapat beberapa aspek yang berkaitan erat dengan perkembangan manusia yakni aspek perkembangan secara fisik, emosi, bahasa, sosial, kepribadian, moral dan minat dalam beragama.

Dilanjutkan dengan fase perkembangan manusia diawali dengan sperma yang membuahi sel telur sehingga muncullah zigot yang terus berkembang menjadi janin hingga lahir berproses sampai dewasa. Fase tersebut terbagi menjadi fase pra lahiran, anak-anak awal, anak anak akhir, remaja dan dewasa. Kemudian selanjutnya dari segi perspektif Islam yang merujuk pada Al-Qur’an menyebutkan bahwa

beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan manusia dapat berupa dari bawaan dan lingkungan

berdasarkan pada QS. Al Ahqaf ayat 15 terkait perkembangan fisik manusia kemudian dilanjutkan dalam QS. AT Tahrim ayat 6 yakni perintah memelihara keluarga dari hal negatif sebagai wujud lingkungan mempengaruhi perkembangan manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Mujid dan Yusuf Mudzakir, *Nuansa Nuansa Psikologi Islam*. Jakarta: Grafindo dan Persada, 2002.
- Abu Bakar dan Ngalimun. *Psikologi Perkembangan (Konsep Dasar Pengembangan Kreativitas Anak)*. Yogyakarta: K-Media, 2019.
- Agoes Dariyo. *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*. Bandung: Refika Aditama, 2011.
- Agus Abdurrahim Dahlan. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Jumanatul Ali Ar, 2016.
- Ahmad, Jumal. "Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis)." *Jurnal Analisis Isi* 5, no. 9 (2018): 1–20.
https://www.academia.edu/download/81413125/DesainPenelitianContentAnalysis_revisedJumalAhmad.pdf.
- Arifin. "P." In *Psikologi Agama*. Yogyakarta: Pustaka Setia, 2015.
- Arikunto, S. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Penelitian*. Yogyakarta: Rineka Cipta, 2014.
- Azis, Nur. "Fitrah Dan Implikasinya Dalam Teori Perkembangan Manusia Menurut Al Qur'an Dan Hadits," no. 15 (2016): 1–23.
- Baharuddin dan Moh. Makin. *Pendidikan Humanistis Konsep Teori dan Aplikasi Praktis Dalam Dunia Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.
- D. A, RI. *Mushaf Al-Maqbut Alquran Dan Terjemahannya Edisi 1000 Doa*. Jakarta: Cahaya Cretiva, 2020.
- Elizabeth B Hurlock. *Child Development*. New york: Mc Graw Hill, 1987.
- Enung Fatimah. *Psikologi Perkembangan: Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Pustaka Setia, 2018.
- Hamzah, A. (2020). Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research): Kajian Filosofis. *Teoretis, Aplikasi, Proses, dan Hasil Penelitian (Edisi Revisi)*.
- Hanafi, Imam. "Perkembangan Manusia Dalam Tinjauan Psikologi dan Al-Qur'an." *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 01 (1970): 84–99. doi:10.37542/iq.v1i01.7.
- Hapzi Ali. Nandan Limakrisna. *Metodologi Penelitian (Petunjuk Praktis Untuk Pemecahan Masalah Bisnis, Penyusunan Skripsi, Tesis, dan Disertasi)*. Yogyakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Harun Nasution. *Islam Rasional*.

- Jakarta: LASF, 1989.
- Hidayat, Bahril. "Pembelajaran Alquran pada Anak Usia Dini Menurut Psikologi Agama dan Neurosains." *Proceedings of The 2nd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education 2* (2017): 60.
- Ismail, Syarifah. "Tinjauan Filosofis Pengembangan Fitrah Manusia dalam Pendidikan Islam." *At-Ta'dib* 8, no. 2 (2013). doi:10.21111/at-tadib.v8i2.510.
- John W. Santrock. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga, 2017.
- K. Eileen Allen. "K. Eileen Allen." In *Profil Perkembangan Ana*. Jakarta: Indeks, 2010.
- Kristaiana, Rahmawati dan Heni. *Psikologi Perkembangan (Konsep Dasar Pengembangan Kreativitas Anak)*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung., 2022.
- Kurniawati, Eka, dan Nurhasanah Bakhtiar. "Manusia Menurut Konsep Al-Qur'an dan Sains." *Journal of Natural Science and Integration* 1, no. 1 (2018): 78–94. doi:10.24014/jnsi.v1i1.5198.
- Mappanyompa, Hidayatussaliki, Mappanyompa, Hidayatussaliki. "Psikologi Perkembangan Manusia Dalam Pendidikan Islam." *Ibtida'iy: Jurnal Prodi PGMI* 6, no. 2 (2021): 31. doi:10.31764/ibtida'iy.v6i2.6300.
- Miranda, Setia, Kamaluddin Kamaluddin, dan Fitriani Fitriani. "Hakikat Manusia Menurut Pandangan Islam dan Kristen." *Anwarul* 3, no. 5 (2023): 1143–52. doi:10.58578/anwarul.v3i5.1794.
- Mukhlis. "Fase-Fase Perkembangan Manusia Dalam Islam Dan Relevansinya Terhadap Pemikiran Muhammad Izzuddin Taufiq." *TILA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2022): 236–55.
- Mursid. *Kurikulum dan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Sebuah Harapan Masyarakat. Aktif Media*. Semarang, 2009.
- Mustaqim. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Noer Rahmah. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Nuridin, A. (2021). Manusia Dalam Al-Qur'an: Sebuah Kajian Tentang Fase Kehidupan Individu Dalam Menghadapi Dinamika Perkembangan Umat. *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Quran dan Keislaman*, 5(01), 133-156.
- Pusparani, Mellysa. "Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Pegawai (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Sumber Daya Manusia)." *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan* 2, no. 4 (2021): 534–43. doi:10.31933/jimt.v2i4.466.
- Putrihapsari, Raras, dan Puji Yanti Fauziah. "Manajemen Pengasuhan Anak Usia Dini pada Ibu yang Bekerja : Sebuah Studi Literatur" Putrihapsari, R., & Fauziah, P. Y. (2020). Manajemen Pengasuhan Anak Usia Dini pada Ibu yang Bekerja : Sebuah Studi Literatur. *VISI: Jurnal Ilmiah PTK PNF*, 15(2), 127–136. .” *VISI: Jurnal Ilmiah PTK PNF* 15, no. 2 (2020): 127–

36.
Redhatul Hayati, dan Jamilus. "Fase Perkembangan Manusia dalam Pendidikan Islam Ditinjau Dari Al-Qur'an dan Hadits." *Cognoscere: Jurnal Komunikasi dan Media Pendidikan* 1, no. 2 (2023): 30–37.
doi:10.61292/cognoscere.v1i2.93
- rif'at syauqi nawawi. *Konsep Manusia Menurut Al-Quran Dalam Metodologi Psikologi Islam*. Yogyakarta: Ed. rendra pustaka belajar, 2000.
- Rifa Hidayah. *Psikologi Pengasuhan Anak*. Malang: UIN Malang, 2009.
- Sofia, Chairunnisa, dan Nuri Sadida. "Hubungan Antara Orientasi Religius Dengan Motivasi Mengekspresikan Prasangka Di Media Sosial." *Jurnal As-Salam* 5, no. 1 (2021): 53–61.
doi:10.37249/assalam.v5i1.249.
- Syamsul Yusuf. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosida Karya, 2021.
- Tuiskal. *Usiaku Usdah 40 Tahun*. Jakarta: CV. Rumaysho, 2017.
- Yasir, M., & Jamaruddin, A. *Studi Al-Qur'an*. Riau: J. Arni, 2016.
- Yazid. *Perintahkan Keluargamu Untuk Mendirikan Shalat*. Jakarta: Grafindo dan Persada, 2023.
- Zaki, Ahmad Aisy, dan Nida'ul Munafiah. "Psikologi Perkembangan Peserta Didik Dalam Perspektif Islam." *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan* 6, no. 02 (2022): 30–37.
doi:10.35706/wkip.v6i02.8881.